

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan digunakan metode statistik untuk menganalisis datanya. Menurut Sugiyono (2022:15), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu studi terhadap populasi atau sampel tertentu, penggunaan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan penggunaan analisis data statistik dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:16). Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat yang didalamnya terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2022:51). Dalam penelitian ini digunakan kausalitas asosiatif untuk mengetahui derajat kausalitas pengaruh budaya organisasi sebagai variabel X1, komitmen organisasi sebagai variabel X2, dan kepuasan kerja sebagai variabel X3 terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) sebagai variabel Y.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di Perusahaan Tepung Terigu Gresik dengan fokus penelitian tentang pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) Perusahaan Tepung Terigu Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah suatu wilayah tergeneralisasi yang terdiri dari obyek / subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan suatu wilayah dimana populasi tidak hanya terdiri dari manusia tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam. Penentuan populasi merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan informasi dan data yang sangat berguna bagi penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari karyawan tetap bidang *office* dan produksi Perusahaan Tepung Terigu Gresik sebanyak 57 orang.

Tabel 3.1 Data Karyawan Tetap Perusahaan Tepung Terigu Gresik

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	<i>Office</i>	20 Orang
2	Produksi	37 Orang
Total		57 Orang

Sumber : HRGA Perusahaan Tepung Terigu Gresik (2024)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:131), ketika populasi besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi karena alasan seperti keterbatasan sumber daya, energi, dan waktu, peneliti kemudian dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total *sampling* (sensus) untuk pengambilan sampelnya karena

jumlah karyawan Perusahaan Tepung Terigu Gresik pada bidang *office* dan produksi dikatakan sangat sedikit yakni sebanyak 57 orang. Sampel total (sensus) adalah teknik pengambilan sampel yang mensurvei seluruh anggota populasi. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya digunakan teknik total *sampling* (sensus) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek atau responden (Sugiyono, 2022:140).

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Subjek (*Self Report Data*)

Data subjek adalah suatu jenis data penelitian yang berupa pendapat, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri individu atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek dikategorikan berdasarkan format tanggapan yang diberikan: lisan, tulisan, ekspresif. Subyek penelitian ini adalah pendapat dan sikap karyawan tetap bidang *office* dan produksi Perusahaan Tepung Terigu Gresik.

3.4.2 Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa *invoice*, surat, catatan harian, memo, notulensi rapat, atau laporan program. Data dokumenter mencakup kapan peristiwa atau transaksi terjadi, apa yang terjadi, dan siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui observasi dan teknik analisis dokumen yang disebut analisis isi (Pohan, 2016:67). Data dokumenter penelitian ini adalah data karyawan, data keterlambatan karyawan, data kehadiran *meeting* akhir tahun, data *monitoring personal hygiene* karyawan, data *turnover* karyawan, dan data promosi jabatan karyawan Perusahaan Tepung Terigu Gresik.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi langsung yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang paling asli tanpa adanya pengolahan statistik (Riadi, 2016:48). Untuk memperoleh data primer mengenai variabel-variabel yang diteliti, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan Perusahaan Tepung Terigu Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan fakta pendukung di lapangan untuk menunjang kebutuhan peneliti.

3.6.1 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2022:219), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau dokumen tertulis yang meminta mereka untuk menjawab. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tertulis yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang obyektif mengenai budaya organisasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan *organizational citizenship behavior* (OCB) karyawan Perusahaan Tepung Terigu Gresik..

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu spesifikasi kegiatan yang dilakukan seorang peneliti ketika mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional adalah uraian rinci tentang apa yang harus dilakukan seorang peneliti untuk mengukur suatu variabel, memberikan batasan atau makna dari suatu variabel

(Priadana & Sunarsi, 2021:14). Variabel yang dijadikan definisi adalah semua variabel dalam hipotesis yang dimaksudkan untuk memudahkan pembuatan survei.

Konsep variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB)	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) merupakan kontribusi individu yang melebihi tuntutan peran di tempat kerja dimana <i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) ini melibatkan beberapa perilaku meliputi perilaku menolong orang lain, menjadi volunteer untuk tugas – tugas ekstra, patuh terhadap aturan – aturan dan prosedur – prosedur di tempat kerja (Titisari, 2014:5).	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic Virtue</i> (Titisari, 2014:7)	Likert
2	Budaya Organisasi	Budaya organisasi sebagai pedoman dalam organisasi atau perusahaan yang dianut oleh setiap anggota, akan tetapi penerapan budaya organisasi mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai target perusahaan. (Sumartik, dkk, 2022:4)	1. Inovasi dan pengambilan risiko 2. Memperhatikan detail 3. Orientasi pada hasil 4. Orientasi pada orang 5. Orientasi pada tim 6. Keagresifan 7. Stabilitas (Robbins & Judge, 2017:355-356)	Likert
3	Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan	1. Komitmen afektif 2. Komitmen kontinyu 3. Komitmen normatif (Yusuf & Syarif, 2017:29-31)	Likert

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun (Yusuf & Syarif, 2017:27).		
4	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah sikap dan keyakinan pegawai terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan kerjanya yang dapat memberikan perasaan yang menyenangkan atau pun tidak menyenangkan yang dapat memberikan kepuasan (Rostiawati, 2020:72).	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Hubungan dengan atasan 3. Teman sekerja 4. Promosi 5. Gaji atau upah (Yusuf & Syarif, 2017:136-137)	Likert

3.7.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah aturan pemberian angka pada berbagai objek sehingga angka tersebut mewakili kualitas atributnya. Pengukuran yang baik harus *isomorphism* dengan kenyataan. Artinya suatu alat pengukuran dikatakan baik apabila hasilnya secara akurat dapat mencerminkan kenyataan dari fenomena yang diukur (Priadana & Sunarsi, 2021: 171).

Skala ukur adalah suatu susunan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval suatu alat ukur sehingga dapat memberikan data kuantitatif pada saat melakukan pengukuran. Skala pengukuran ini memungkinkan nilai suatu variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan mudah dikomunikasikan (Suggyono, 2022:151-152). Alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data yang dianalisis dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan skala likert.

Skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Bila menggunakan skala likert, variabel yang diukur diubah menjadi variabel indikator. Indikator-indikator tersebut berupa pernyataan atau pertanyaan yang dijadikan sebagai titik tolak penyusunan unsur-unsur alat (Sugiyono, 2022:152). Setiap pilihan jawaban untuk sebuah pertanyaan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Dari Tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa skor diberikan pada jawaban pernyataan kuesioner untuk menentukan jawaban tersebut yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226), teknik analisis data adalah serangkaian tugas yang terjadi setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Kegiatan analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan lain-lain.

Teknik analisis data dilakukan agar data lebih mudah dipahami sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pemecahan masalah penelitian yang dilakukan

(Priadana & Sunarsi, 2021:201). Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif, yaitu salah satu jenis statistik parametrik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Menurut Sugiyono (2022:226), statistik deskriptif adalah penggunaan data untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji besarnya populasi melalui data sampel dalam bentuk interval atau proporsi (Sugyono, 2022:229-230).

3.8.1 Uji Instrumen Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data yang menguji seberapa akurat suatu item mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item dikatakan valid jika mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total. Hal ini menandakan bahwa unsur tersebut didukung untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya. Metode yang digunakan untuk menguji validitas item dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson*, yaitu metode yang mengkorelasikan skor item dengan skor total. Skor total adalah jumlah seluruh item untuk variabel tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji satu arah dan derajat kebebasan $(df) = N - 2$, dimana N adalah jumlah sampel. Jika nilainya positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016:65).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menentukan keteguhan atau konsistensi apakah suatu alat ukur memperoleh pembacaan yang konsisten ketika pengukuran diulangi. Pengujian reliabilitas merupakan lanjutan dari pengujian validitas, dan pengujian hanya mencakup item-item yang valid (Purnomo, 2016:79). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's alpha* dengan nilai batas 0,7. Jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,7$ maka suatu item dapat dinyatakan reliabel, jika *Cronbach's alpha* $< 0,7$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel (Syarifuddin & Saudi, 2022:59)..

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Model regresi linier merupakan model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang andal, maka asumsi klasik harus dipenuhi (Purnomo, 2016:107).

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah nilai sisa yang diperoleh dari suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang nilai residunya berdistribusi normal (Purnomo, 2016:108). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Prinsip kerja metode ini adalah membandingkan sebaran data (diuji normalitasnya) dengan sebaran normal baku. Distribusi normal standar adalah data yang telah dikonversi ke format *Z-score* dan diasumsikan berdistribusi normal. Faktanya, uji *Kolmogorov-Smirnov* menguji

perbedaan antara data yang diuji normalitas dengan data normal baku (Zahriyah, dkk, 2021:76). Uji normalitas ini menggunakan pedoman sebagai berikut sebagai dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zahriyah, dkk (2021:89) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyebab ketidakefisienan dan ketidakakuratan model regresi linier sederhana, dan juga menyebabkan gangguan pada penggunaan metode kemungkinan maksimum saat memperkirakan parameter regresi (koefisien). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan cara meregresi variabel independen terhadap nilai absolut dari residu. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan pedoman sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Syarifuddin & Saudi (2022:67), uji multikolinearitas menguji model regresi untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen,

dimana korelasi antar variabel independen mengganggu hubungan antara variabel independen dan dependen. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memerlukan korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas (Purnomo, 2016:116-121). Uji multikolinearitas ini menggunakan pedoman sebagai berikut sebagai dasar pengambilan keputusan::

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka diartikan bahwa antar variabel bebas terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka diartikan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sihabudin, dkk (2021:59), regresi linier berganda merupakan alat untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat ketika nilai suatu variabel bebas meningkat atau menurun. Untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas dan variabel terikat serta mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif atau negatif digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Dependent*

α = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3 = 0)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

X_1, X_2, X_3 = Variabel *Independent*

e = Error

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2019:338), koefisien determinasi adalah suatu angka yang digunakan untuk menunjukkan atau menentukan besarnya pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Hal tersebut dikarenakan Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan ini, digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, yaitu *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi yang disesuaikan artinya koefisien tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dan besarnya sampel yang digunakan. Dengan menggunakan *Adjusted R Square* maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model (Sihabudin, dkk, 2021:66).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan uji sementara terhadap suatu hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sihabudin, dkk, 2021:70). Penentuan diterimanya suatu hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung}

hasil regresi dengan nilai pada t_{tabel} . Peneliti menggunakan nilai t pada tabel dengan signifikansi satu arah (*one tail test*) sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar $N - 1$, dimana N adalah besar sampel (Syarifuddin & Saudi, 2022:79-80). Untuk menjawab hipotesis hubungan variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y , digunakan pedoman sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

